

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA TAHUN
KE EMPAT PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

Naskah Publikasi

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Derajat Sarjana Ilmu Keperawatan pada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas
Muhammadiyah Yogyakarta



**Disusun oleh
WINARDI JUNIANTO
20120320078**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2016

LEMBAR PENGESAHAN

Naskah Publikasi

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN PRESTASI BELAJAR
MAHASISWA TAHUN KE EMPAT PROGRAM STUDI ILMU
KEPERAWATAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

Telah disetujui dan diseminarkan pada tanggal:

08 Juni 2016

oleh

WINARDI JUNIANTO

20120320078

Pembimbing

Moh. Afandi, S.kep.,Ns.,MAN., HNC

Penguji

Shanti Wardaningsih, Ns., M.Kep., Sp. Jiwa., Ph.D

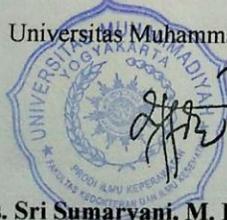


(.....)
(.....)

Mengetahui,

Kaprodi Ilmu Keperawatan FKIK UMY

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Ns. Sri Sumaryani, M. Kep., Sp. Mat., HNC

NIK: 19770313200104173046

The correlation between self concept with learning achievement of fourth year student in nursing Muhammadiyah University of Yogyakarta

Hubungan Konsep Diri dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Tahun ke Empat Program studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Winardi Junianto¹, Mooh. Afandi²

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan FKIK UMY, ²Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan FKIK UMY

ABSTRACT

Background: *Students Association in education is a substance that is noteworthy, the quality of students can we see from the learning achievements reached in the bench and associated costs. The achievement of this study can be influenced by factors both internal and external factors, one factor that may affect the achievement of learning is the concept of the self.*

Objective: *The purpose of this research is to know the correlation between self concept with learning achievements of fourth year student in nursing muhammadiyah University of yogyakarta*

Methods: *This Descriptive correlative design research that aims to find out whether there was a correlation between self concept with learning achievements of fourth year student in nursing muhammadiyah University of yogyakarta. Respondents in this research that is fourth year student of PSIK UMY, sample research as many as 157 people. The technique of sampling total sampling and using test data correlation analysis Rank Sperman*

Results: *There is no correlation between self concept with learning achievements of fourth year student in nursing muhammadiyah University of yogyakarta. It can be seen from the test results correlation Sperman Rank, obtained significant value $r = 0,158$ and $p = 0.055$.*

Conclusion: *There is no correlation between self concept with learning achievements of fourth year student in nursing muhammadiyah University of yogyakarta*

Keywords: *self concept, learning achievement*

INTISARI

Latar Belakang: Mahasiswa kaitannya dalam dunia pendidikan merupakan substansi yang perlu diperhatikan, kualitas mahasiswa dapat kita lihat dari prestasi belajar yang diraihinya dalam bangku perkuliahan. Prestasi belajar ini dapat dipengaruhi oleh factor internal dan factor eksternal, salah satu factor internal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah konsep diri.

Tujuan: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan prestasi belajar mahasiswa tahun ke empat program studi ilmu keperawatan universitas muhammadiyah yogyakarta

Metode Penelitian: Desain penelitian ini Deskriptif korelatif yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara konsep diri dengan prestasi belajar mahasiswa tahun ke empat program studi ilmu keperawatan universitas muhammadiyah Yogyakarta. Responden penelitian ini mahasiswa tahun ke empat PSIK UMY, sampel penelitian sebanyak 157 orang. Teknik Pengambilan sampel *total sampling* dan menggunakan analisis data uji korelasi *Rank Sperman*

Hasil Penelitian: tidak ada hubungan antara konsep diri dengan prestasi belajar Mahasiswa tahun ke empat program studi ilmu keperawatan universitas muhammadiyah Yogyakarta. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji korelasi *Rank Sperman*, yang diperoleh nilai yang signifikan $r=0,158$ dan $p=0,055$.

Kesimpulan: : tidak ada hubungan antara konsep diri dengan prestasi belajar Mahasiswa tahun ke empat program studi ilmu keperawatan universitas muhammadiyah Yogyakarta

Kata Kunci: *konsep diri, prestasi belajar.*

PENDAHULUAN

Mahasiswa dalam kaitannya dengan dunia pendidikan merupakan substansi yang perlu diperhatikan, karena mahasiswa merupakan agen perubahan yang berkaitan dengan dinamika ilmu pengetahuan yang terjadi saat ini di berbagai belahan dunia dengan kata lain mahasiswa sebagai sumber yang dapat menyelesaikan berbagai masalah khususnya dalam bidang ilmu pengetahuan (Harahap, 2006 dalam Syahputra. N, 2009). Kualitas mahasiswa tersebut dapat kita lihat dari prestasi belajar yang diraihinya di dalam perkuliahan, sehingga prestasi belajar dipandang sebagai bukti usaha yang diperoleh mahasiswa (Sobur, 2006 dalam Puspitasari, 2013). Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai setelah individu melakukan perubahan belajar, baik disekolah maupun diluar sekolah. Dengan kata lain prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan mahasiswa dalam mencapai tujuan yang ditetapkan

Adapun faktor faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal, Konsep diri merupakan faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar individu (Edi. S, 2010 dalam Riyani. Y, 2012). Hasil studi pendahuluan berdasarkan wawancara kepada 8 Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta diperoleh hasil bahwa 5 orang Mahasiswa sekitar 62,5% memiliki konsep diri rendah dan prestasi belajar yang kurang baik Mahasiswa tersebut dapat dilihat dari indeks prestasi kumulatif (IPK) rata-rata yang diperoleh dibawah 2,75. dan 3 orang Mahasiswa sisanya atau sekitar 37,5% memiliki konsep diri baik, dan Prestasi belajar yang baik ditunjukkan dari IPK di atas 3,00.

Dengan melihat pentingnya konsep diri dalam proses pendidikan yang nantinya berpengaruh terhadap prestasi belajar Mahasiswa, serta hubungan konsep diri

dengan prestasi belajar Mahasiswa semester VIII program studi ilmu Keperawatan belum diketahui, sehingga peneliti tertarik mengambil penelitian dengan judul “Hubungan Konsep Diri dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Semester VIII Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Jenis penelitian ini

menggunakan *Deskriptif korelatif design*. Total sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 147 mahasiswa tahun ke empat program studi ilmu keperawatan universitas muhammadiyah Yogyakarta menggunakan teknik *total sampling*. Penelitian ini berlangsung bulan Maret 2016. Untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan prestasi belajar peneliti menggunakan uji *spearman rank*.

HASIL PENELITIAN

4.1. Tabel Karakteristik Responden Kelompok Penelitian

Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase %
Jenis Kelamin		
Laki-laki	39	26,5
Perempuan	108	73,5
Agama		
Islam	147	100
Pendidikan		
SLTA	147	100
Usia		
20 tahun	13	8,8
21 tahun	86	58,5
22 tahun	43	29,3
23 tahun	2	1,4
24 tahun	3	2,0
Suku		
Jawa	86	58,5
Melayu	14	9,5
Sasak	11	7,5
Selain Jawa, Melayu, Sasak	36	24,5

Sumber: Data Primer (2016)

Berdasarkan tabel 4.1 jenis kelamin didominasi perempuan dengan konsep diri positif sebanyak 108 (73,5%), sedangkan karakteristik agama didalam penelitian ini didominasi oleh agama islam sebanyak 147 (100%), karakteristik pendidikan didalam penelitian ini didominasi oleh pendidikan

terakhir responden adalah SLTA sebanyak 147 (100%) serta karakteristik Usia didominasi oleh usia 21 tahun sebanyak 86 (58,5%) dan karakteristik suku didalam penelitian ini didominasi oleh suku jawa sebanyak 86 (58,5%).

4.2 Tabel Konsep Diri Mahasiswa Tahun ke Empat Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Konsep Diri	N	%
Positif	146	99,3
Negatif	1	0,7
Total	147	100

Sumber: Data Primer 2016

Bedasarkan tabel 4.2 konsep diri responden didominasi oleh konsep diri positif sebanyak 146 (99,3%) dan konsep diri negative sebanyak 1 (0,7%).

4.3. Tabel Komponen Konsep Diri Mahasiswa Tahun ke Empat Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Komponen konsep diri	N	Persentase %
Gambaran diri		
Negatif	13	8,8
Positif	134	91,2
Jumlah	147	100
Ideal Diri		
Negatif	8	5,4
Positif	139	94,6
Jumlah	147	100
Harga diri		
Negatif	40	27,2
Positif	107	72,8
Jumlah	147	100
Peran Diri		
Negatif	3	2,0

Positif	144	98,0
Jumlah	147	100
Identitas Diri		
Negatif	57	38,8
Positif	90	61,2
Jumlah	147	100

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan bahwa responden memiliki gambaran diri negatif 13 (8,8%) dan gambaran diri positif sebanyak 134 (91,2%), ideal diri negatif sebanyak 8 (5,4) dan ideal diri positif sebanyak 139 (94,6%), harga diri negatif sebanyak 40 (27,2%) dan harga diri positif

sebanyak 107 (72,8%), sedangkan peran diri negatif sebanyak 3 (2,0%) dan peran diri positif sebanyak 144 (98,0%), dan identitas diri negatif sebanyak 57 (38,8%) dan identitas diri positif sebanyak 90 (61,2%)

4.4. Tabel Prestasi Belajar Mahasiswa Tahun ke Empat Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Prestasi Belajar	N	%
Tidak Memuaskan	11	7,5
Memuaskan	96	65,3
Sangat Memuaskan	40	27,2
Total	147	100

Sumber: Data Primer (2016)

Berdasarkan tabel 4.3. prestasi belajar responden didominasi oleh kategori memuaskan sebanyak 96 (65,3%), sangat memuaskan sebanyak 40 (27,2%) dan

kategori tidak memuaskan sebanyak 11 (7,5%).

4.5. Tabel Hubungan konsep Diri dan Komponen Konsep Diri dengan Prestasi Belajar

No	Variabel	Indeks Prestasi Kumulatif		R	p
1	Konsep Diri	Tidak memuaskan	Memuaskan Sangat memuaskan		
	Negatif	1 (0,7%)			

Positif	10 (6,8%)	96 (65,3%)	40 (27,2%)	0,158	0,055
---------	-----------	------------	------------	-------	-------

Sumber: Data Primer (2016).

Nilai uji korelasi antara konsep diri dengan IPK menunjukkan nilai $p=0,055$ berarti tidak terdapat korelasi yang bermakna antara konsep diri dengan nilai IPK. Nilai $r=0,158$ berarti kekuatan korelasi sangat lemah dengan arah korelasi positif.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 4.1 menunjukkan jumlah responden paling banyak berdasarkan jenis kelamin adalah perempuan sebanyak 108 orang (73,5%), dengan agama keseluruhan responden adalah Islam. Usia yang paling banyak ditemukan pada responden adalah usia 21 tahun sebanyak 86 responden (58,5%), dan mayoritas responden berasal dari suku Jawa 86 (58,9%). Pendidikan terakhir responden penelitian adalah SLTA sebanyak 147 (100%) dan agama responden penelitian adalah Islam sebanyak 147 (100%)

Berdasarkan tabel 4.1. didapatkan bahwa sebagian besar responden penelitian adalah

perempuan, senada dengan penelitian yang dilakukan (Prananingrum, 2015) ditemukan jumlah mahasiswa keperawatan adalah mayoritas perempuan dikarenakan praktek keperawatan merupakan praktik yang berhubungan erat dengan gender, dan memang persepsi mengenai dominasi perempuan pada dunia keperawatan memang masih kental, karena kaum perempuan dianggap memiliki naluri keibuan dan sifat caring terhadap orang lain (BKkbN, 2009), caring meliputi sikap sabar, jujur, dan rendah hati. Selain itu, caring didefinisikan pula sebagai suatu rasa peduli, hormat, dan menghormati orang lain dan sifat sifat tersebut yang dimiliki oleh perempuan menurut (Prabawati setyo pambudi, 2012). Pada dasarnya juga prestasi belajar siswa tidak ditentukan oleh jenis kelamin seperti jenis kelamin laki laki dan perempuan dari hasil penelitian Campbell (Olive Joy F. Andaya, 2014) yang menyatakan bahwa dengan cara apapun

gender atau jenis kelamin tidak dapat mempengaruhi prestasi belajar matematika. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan bahwa terdapat pengaruh karakteristik gender secara signifikan terhadap prestasi belajar matematika tidak terbukti, tetapi prestasi belajar matematika siswa perempuan lebih besar dari siswa laki laki yang dapat disebabkan siswa perempuan lebih tekun, lebih rajin, dan lebih termotivasi dalam belajar matematika karena stereotif gender secara signifikan dapat mempengaruhi perilaku pendidikan siswa perempuan yang sebagian besar feminim (M. Francisca del Rio, 2013)

Didapatkan responden penelitian berusia diantara 20-24 tahun, menurut potter & perry (2009), usia 20-40 tahun disebut fase dewasa muda Meski pertumbuhan fisik pada fase ini telah berhenti, perubahan kognitif, sosial, dan perilaku terus terjadi sepanjang hidup. Dewasa muda adalah periode untuk memilih, menetapkan tanggung jawab,

mencapai kestabilan, dan mulai melakukan hubungan erat. konsep diri dan citra tubuh menjadi relatif stabil dalam masa ini. Menurut (Slameto, 2010) konsep diri merupakan salah satu factor internal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar.

Suku responden penelitian adalah mayoritas jawa, karena penelitian ini dilakukan di jawa maka suku mayoritas responden tentu adalah jawa Masyarakat Jawa sendiri juga sering digolongkan sebagai masyarakat dengan budaya kolektivis (Mikarsa dalam Sartana, 2014), Kolektivisme tersebut diantaranya dapat dilihat dari pandangan hidup dan nilai yang didukung oleh masyarakat Jawa, seperti nilai rukun, hormat toleransi (Anderson, dalam Sartana 2014), kekeluargaan, tenggang rasa, dan sebagainya. Kembali lagi kalau kita merujuk pada teori (Slameto, 2010) konsep diri merupakan salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, masyarakat jawa cenderung menafsirkan

dirinya interdependent, yang saling tergantung dengan orang lain, didapatkan di dalam penelitian (Sartana, 2014) menunjukkan bahwa diri orang Jawa lebih bersifat sosial daripada individual. Dalam arti, individu cenderung menggambarkan dirinya terkait dengan orang-orang sekitar daripada merujuk pada dirinya sendiri. Mereka menjadikan orang lain sebagai cermin sekaligus bahan untuk memaknai dan membentuk dirinya sehingga dapat menghasilkan konsep diri yang positif.

Mayoritas agama responden dalam penelitian adalah islam, Didalam Al-Quran disebutkan, dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptanya), maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya; sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya (Q.S.Asy-Syams:7-10). Jadi manusia diberi pengetahuan tentang hal-hal yang positif dan negatif. Selanjutnya

manusia mempunyai kebebasan untuk memilih jalan mana yang akan dia tempuh. Manusia punya potensi untuk menjadi jahat, sebagaimana ia juga punya potensi untuk menjadi baik. Karena agama merupakan sumber nilai, kepercayaan dan pola-pola tingkah laku yang akan memberikan tuntunan terhadap tujuan,maupun cita-cita seseorang serta memegang peranan penting sebagai penentu dalam proses penyesuaian diri agar tidak berperilaku menyimpang (Ni putu Bintari, 2014) Agama (Islam) datang untuk mempertegas konsep diri yang positif bagi umat manusia. Manusia adalah makhluk yang termulia dari segala ciptaan Tuhan (Q.S.Al-Isra':70). Karena itu, ia diberi amanah untuk memimpin dunia ini (Q.S.Al-Baqarah:30). Walaupun demikian, manusia dapat pula jatuh kederjat yang paling rendah, kecuali orang-orang yang beriman dan beramal sholeh (Q.S.At-Tin:6). Keimanan akan membimbing kita untuk membentuk konsep diri yang positif, dan

konsep diri yang positif akan melahirkan perilaku yang positif pula, yang dalam bahasa agama disebut amal sholeh.

Pendidikan terakhir responden dalam penelitian ini mayoritas pendidikan terakhirnya adalah SLTA, sesuai dengan syarat untuk dapat masuk di program studi ilmu keperawatan universitas muhammadiyah yogyakarta adalah lulus SLTA/ sederajat.

2. Konsep Diri

Berdasarkan tabel 4.2. didapatkan bahwa mayoritas responden memiliki konsep diri yang positif hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Prabawati setyo pambudi, 2012) konsep diri responden yang positif ini dipengaruhi oleh usia responden yang mayoritas berada pada fase dewasa muda, menurut Potter & Perry (2009) perkembangan konsep diri pada fase ini adalah meski pertumbuhan fisik telah berhenti, perubahan kognitif, social, dan perilaku terus terjadi sepanjang hidup,

dewasa muda adalah periode untuk memilih, menetapkan tanggung jawab, mencapai kestabilan, dan mulai melakukan hubungan erat. Konsep diri dan citra tubuh menjadi relative stabil dalam masa ini. Menurut Santrock (dalam Prabawati setyo Pambudi, 2012) yaitu seiring dengan penambahan rentang usia, pandangan individu akan nilai sebuah prestasi belajar pun berubah. Semakin matang usia, individu akan semakin memandang prestasi belajar lebih serius. Individu beranggapan bahwa kehidupannya saat ini bukanlah main-main lagi sehingga mereka berlomba-lomba mencapai prestasi belajar setinggi-tingginya.

3. Komponen Konsep Diri

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki komponen konsep diri yang positif, Pada dasarnya komponen konsep diri ini saling terkait satu dengan yang lain yang mengakibatkan proses pembentukan konsep diri. Apabila satu komponen mendapatkan

hasil positif akan selalu diikuti dengan komponen lainnya (Widodo, 2013) dan hasil komponen konsep diri yang mayoritas responden dapatkan berada dalam kategori positif tersebut dapat terjadi akibat responden didalam penelitian ini setiap akhir semester genap selalu mengikuti kegiatan soft skill. Soft skill merupakan keterampilan dan kecakapan hidup, baik untuk sendiri, berkelompok, atau bermasyarakat, serta dengan Sang Pencipta (Elfindri, 2011). Dengan mempunyai soft skill membuat keberadaan seseorang akan semakin terasa di tengah masyarakat. Didalam pelatihan soft skill yang diberikan adapun materinya terdiri dari Keterampilan akan berkomunikasi, keterampilan emosional, keterampilan berbahasa, keterampilan berkelompok, memiliki etika dan moral, santun dan keterampilan spiritual, *Flexibility & Adaptability, professionalism*. Dengan pelatihan soft skill tersebut akan berdampak terhadap komponen konsep diri seperti

bagaimana individu menempatkan kemampuannya di masyarakat, ataupun tujuan akan hidup menjadi lebih jelas dan terarah.

Peneliti dalam penelitian ini memperoleh data yang sedikit berbeda pada komponen konsep diri yaitu identitas diri dan harga diri. Diperoleh hasil bahwa harga diri dan identitas diri, masih terdapat responden yang memiliki harga diri dan identitas diri negative yang cukup banyak tetapi tetap tidak sebanyak responden yang memiliki harga diri dan identitas diri positif.

Identitas diri yang negatif dapat dipengaruhi oleh era globalisasi yang sekarang sedang berjalan, notabeneanya globalisasi merupakan gerakan mendunia yaitu suatu perkembangan pembentukan sistem dan nilai-nilai kehidupan yang bersifat global, terjadinya pertemuan dan gesekan nilai-nilai budaya dan agama di seluruh dunia dengan memanfaatkan jasa komunikasi, transformasi, dan informasi

hasil modernisasi di bidang teknologi. Melalui teknologi informasi yang sangat canggih, masyarakat setiap saat disugahi oleh budaya barat, ataupun budaya lain mulai dari trend pakaian, gaya rambut, makanan, pola hidup dan sebagainya. Telah terjadi proses imitasi terhadap budaya luar tanpa melakukan pemikiran mendalam terhadap baik dan buruknya budaya asing serta kepatutannya dalam kehidupan masyarakat. Kemudian muncul kesan bahwa budaya luar lebih unggul dari pada budaya bangsa sendiri, sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Sander, 2013) bahwa penelitian ini bertujuan untuk menganalisa mengapa responden ingin meniru gaya hidup masyarakat korea, menurut (Riffani, 2008) identitas diri itu dipengaruhi oleh tokoh idola, tokoh idola merupakan orang-orang yang dipersepsikan oleh individu sebagai *figure* yang memiliki posisi di masyarakat. Dengan kata lain tokoh idola ini dijadikan model identifikasi oleh individu itu sendiri

sehingga beranggapan bahwa dengan menjadi seperti model identifikasinya ini individu berharap menjadi sukses dengan apa yang diraih model identifikasinya tersebut. Sehingga jika individu terlalu berkiblat terhadap tokoh idolanya dapat menyebabkan ketimpangan identitas yang berujung kepada individu tersebut tidak dapat membedakan dirinya dengan orang lain.

Harga diri negatif yang didapatkan sebagian responden didalam penelitian ini dapat terjadi akibat berbagai faktor, contohnya penghargaan dan penerimaan dari orang-orang yang signifikan, kelas sosial dan kesuksesan, dan nilai dan inspirasi individu dalam Menginterpretasi Pengalaman. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Widodo, 2013) Harga diri seseorang dipengaruhi oleh orang-orang yang dianggap penting dalam kehidupan individu yang bersangkutan. orang tua dan keluarga merupakan contoh dari orang-orang yang

signifikan. Keluarga merupakan lingkungan tempat interaksi yang pertama kali terjadi dalam kehidupan seseorang ataupun harga diri dapat dipengaruhi oleh kelas sosial, individu dengan kelas sosial yang tinggi meyakini bahwa diri mereka lebih berharga dari orang lain.

4. Prestasi Belajar

Berdasarkan tabel 4.3. didapatkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki prestasi belajar yang memuaskan, hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Hastuti, W, 2013) bahwa prestasi yang diraih mahasiswa dapat dipengaruhi oleh beberapa factor salah satunya adalah konsep diri dan intelegensi. Konsep diri memiliki peranan penting dalam pencapaian prestasi yang diraih mahasiswa karena dengan konsep diri yang positif individu akan mampu menghargai dirinya dan dapat melihat hal hal positif yang dapat dilakukannya untuk keberhasilan dan prestasi (Wahyuni, 2007). Sedangkan

intelegensi Menurut Slameto (2010) merupakan kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dan cepat efektif mengetahui konsep-konsep yang abstrak secara efektif. Tidak bisa dipungkiri bahwa tingkat intelegensi merupakan faktor yang secara langsung menentukan baiknya prestasi belajar dalam kondisi ataupun karakteristik mahasiswa apapun. Ilustrasinya apabila ada 2 orang mahasiswa dengan tingkat kecerdasan yang sama, mahasiswa dengan konsep diri yang lebih baik (positif) dibandingkan yang lain akan mampu meraih prestasi yang lebih baik.

5. Hubungan Konsep Diri dengan Prestasi Belajar

Nilai uji korelasi antara konsep diri dengan IPK menunjukkan nilai $p=0,055$ berarti tidak terdapat korelasi yang bermakna antara konsep diri dengan nilai IPK. Nilai $r=0,158$ berarti kekuatan korelasi sangat lemah dengan arah korelasi positif.

Karena pada dasarnya konsep diri bukan hanya factor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar tetapi masih ada lagi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar (Slameto, 2010), contohnya kesiapan belajar siswa, kondisi kelas, tingkat kognitif yang notabene tidak mampu peneliti kendalikan/control didalam penelitian ini, hal itu didukung oleh penelitian yang dilakukan (fatmawati, 2016) bahwa tidak ada interaksi antara model pembelajaran dan konsep diri terhadap pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa pada mata pelajaran elektronika dasar dikarenakan (1) karena jumlah sampel yang kurang,(2) pada penelitian ini masih banyak aspek yang mempengaruhi ketercapaian hasil belajar peserta didik yang belum mampu dikontrol.

Bila dilihat dari karakteristik responden seharusnya didalam penelitian ini konsep diri dapat mempengaruhi prestasi belajar dikarenakan factor factor yang dapat

mempengaruhi konsep diri seperti latar belakang budaya responden didalam penelitian yang heterogen dapat mempengaruhi konsep diri responden dan karakteristik umur didalam peneletian ini menunjukkan rata rata umur responden adalah 20-24 tahun sesuai dengan teori (Potter & Perry 2009) usia anatar 20-10 merupakan fase diamana konsep diri dan citra tubuh menjadi relatif stabil dalam masa ini, yang dapat mengakibatkan pembentukan konsep diri sehingga dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar Mahasiswa.

Tidak terdapatnya hubungan konsep diri dengan prestasi belajar didukung juga oleh penelitian yang dilakukan (Nova Anissa, 2012) bahwa konsep diri tersebut justru memiliki hubungan yang sangat signifikan terhadap penyesuaian diri istri yang tinggal bersama suami, karena konsep diri yang positif dapat mempengaruhi interaksi yang dilakukan seseorang secara kontinyu dengan orang lain, dengan dirinya sendiri ataupun

dengan lingkungan sekitarnya, menurut Calhoun dan acocella dalam (Nova Anissa, 2012) mengatakan bahwa konsep diri dapat mendukung istri dalam merealisasikan hubungan sosialnya dengan lebih baik sehingga istri dapat diterima lingkungan sosialnya. Istri yang memiliki konsep diri yang positif mampu menerima dirinya dengan baik, sehingga akan dapat menerima orang lain dengan baik pula, secara garis besar dalam penelitian ini membuktikan bahwa konsep diri dapat mempengaruhi interaksi individu dengan orang lain.

Hubungan konsep diri dengan prestasi belajar pada penelitian ini yang dilakukan (Prasetyo, 2013) bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara konsep diri dengan prestasi belajar siswa. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa factor yang berasal dari luar seperti fasilitas belajar. Fasilitas belajar memiliki tingkat yang tinggi dalam mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa dari hasil penelitian yang

dilakukan oleh (Astuti, 2013) menunjukkan bahwa fasilitas belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar. Selain itu factor keluarga juga memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar khususnya pola asuh orang tua, Menurut Santrock (dalam Wijaya, 2014) mengatakan bahwa Pola asuh merupakan cara atau metode mengasuh yang digunakan oleh orang tua agar anak-anaknya tumbuh menjadi individu yang dewasa secara social, dari penelitian yang dilakukan (Slamet, 2014) mengatakan bahwa pola asuh orang tua dan motivasi belajar bahasa Indonesia berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia. Kedua variabel tersebut juga berpengaruh signifikan secara parsial. Hasil tersebut juga membuktikan bahwa pengaruh pola asuh orang tua lebih besar jika dibanding dengan motivasi belajar bahasa Indonesia terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri di Kabupaten Melawi.

Tokoh teori belajar Lev Vygotsky berpendapat bahwa belajar bagi peserta didik dilakukan dalam interaksi dengan lingkungan social, lingkungan social dalam hal ini menjelaskan bagaimana individu berinteraksi dengan orang lain baik keluarga, teman sebaya, ataupun gurunya, yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan perkembangan kognitif peserta didik. Berhasil tidaknya suatu pembelajaran tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa (Slameto, 2010). Proses belajar di sekolah tidak hanya menekankan pada akumulasi pengetahuan materi pelajaran saja tetapi yang diutamakan adalah kemampuan siswa untuk memperoleh pengetahuannya sendiri yang bisa didapatkan dari metode metode pembelajaran yang diberikan guru kepada siswanya, dikatakan dalam penelitian (Triyatmo, 2014) yang ingin membandingkan keefektifan metode pembelajaran kontekstual dengan metode

pembelajaran berbasis masalah (*problem solving*), didapatkan hasil bahwa prestasi belajar fisika siswa yang menggunakan pembelajaran kontekstual lebih tinggi dari siswa yang menggunakan pembelajaran berbasis masalah. Metode pembelajaran kontekstual merupakan keterkaitan setiap materi atau topik pembelajaran dengan kehidupan nyata. Untuk mengaitkannya dapat dilakukan berbagai cara, selain karena memang materi yang dipelajari secara langsung terkait dengan kondisi faktual, juga dapat disiasati dengan pemberian ilustrasi atau contoh, sumber belajar, media dan lain sebagainya yang memang baik secara langsung maupun tidak diupayakan terkait atau ada hubungan dengan pengalaman hidup nyata

Media merupakan bagian dari proses komunikasi. Baik buruknya sebuah komunikasi ditunjang oleh penggunaan saluran dalam komunikasi. Saluran yang dimaksud adalah media. Karena pada

dasarnya pembelajaran merupakan proses komunikasi, maka media yang dimaksud adalah media pembelajaran (Rudi Susilana, 2009). Dalam proses pembelajaran terdapat pesan yang dikomunikasikan. Pesan tersebut biasanya merupakan isi dari suatu topik pembelajaran. Pesan tersebut disampaikan oleh guru kepada peserta didik melalui suatu media dengan menggunakan prosedur pembelajaran tertentu yang disebut metode (Rudi Susilana, 2009), media pembelajaran yang diberikan guru kepada siswanya dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa tersebut dari penelitian yang dilakukan (Saiful abrori, 2013) didapatkan bahwa Adanya perbedaan pengaruh yang signifikan dalam pembelajaran menggunakan multimedia dan media gambar terhadap prestasi hasil belajar siswa

Menurut (Slameto, 2010) prestasi belajar juga dipengaruhi oleh kesiapan individu sebagai seorang siswa dalam belajar yang akan menentukan kualitas proses dan

prestasi belajar yang diraihinya hal itu didukung oleh penelitian yang dilakukan (Mulyani, 1 januari 2013) bahwa Terdapat hubungan yang signifikan antara kesiapan belajar siswa dengan prestasi belajar. Hal ini yang membuktikan bahwa konsep diri tidak memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar karena konsep diri bukan hanya factor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang dimiliki mahasiswa tahun ke empat program studi ilmu keperawatan universitas muhammadiyah Yogyakarta.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Mayoritas responden penelitian memiliki konsep diri positif dengan prestasi belajar diatas ketegori memuaskan.

2. Komponen konsep diri seperti gambaran diri, ideal diri, harga diri, peran diri, dan identitas diri yang mayoritas responden dapatkan adalah positif.
3. Tidak terdapat hubungan konsep diri dengan prestasi belajar mahasiswa tahun ke empat program studi ilmu keperawatan universitas muhammadiyah yogyakarta dengan arah korelasi positif yang berarti semakin baik konsep diri yang dimiliki mahasiswa maka semakin baik prestasi belajar yang diraihinya.

B. Saran

1. Bagi mahasiswa agar bisa mempertahankan pencapaian konsep diri, dan prestasi belajar yang sudah baik ini, agar semua kegiatan belajar bisa dilakukan dengan lebih baik lagi;
2. Pada penelitian ini masih banyak aspek yang mempengaruhi ketercapaian hasil belajar mahasiswa yang belum mampu

dikontrol oleh peneliti diantaranya adalah kondisi kelas, kesiapan mahasiswa, tingkat kognitif mahasiswa, dan lain-lain. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan untuk mengetahui aspek-aspek yang mempengaruhi dan harus dilakukan pengontrolan yang lebih baik

3. Untuk peneliti selanjutnya dapat meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar selain konsep diri.

DAFTAR RUJUKAN

- Astuti, W. (2013). *Pengaruh Fasilitas Belajar dan Disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi: Survey pada siswa kelas XI IPS SMA Pasundan se-Kota Bandung*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- BKkbN. (2009). *Modul 2: Konsep dan Teori Gender*. Jakarta: ISDN.
- Edi, S, (2010) dalam Riyani. Y, (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa (studi

- pada mahasiswa jurusan Akuntansi Politeknik Negri Pontianak). *Jurnal Eksos, volume 8, nomer 1, februari 2012 hal 19-25.*
- fatmawati, N. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran PBI dan Konsep Diri terhadap Pencapaian Kompetensi Siswa pada Mata Pelajaran Elektronika Dasar dikelas X AV SMA Negri 3 Surabaya. *Skripsi Strata satu*, Universitas Negeri Surabaya.
- Harahap, (2006) dalam Syahputra N (2009). Hubungan Konsep diri dengan prestasi belajar Mahasiswa S1 keperawatan Semester III kelas ekstensi PSIK FK USU Medan. *Skripsi, Universitas Sumatra Utara, Medan*
- M. Francisca del Rio, K. S. (2013). Preschool children's beliefs about gender differences in academic skills. *Sex Roles*, 231-238.
- Mulyani, D. (1 januari 2013). Hubungan Kesiapan Siswa dengan Prestasi Belajar. *Jurnal Ilmiah Konseling Volume 2, 27-31.*
- Ni putu Bintari, N. d. (2014). Korelasi konsep diri dan sikap religiusitas terhadap kecendrungan perilaku menyimpang dikalangan siswa pada kelas XI SMA Negri 4 Singaraja tahun ajraan 2013/2014 . *jurnal Undiksa jurusan bimbingan konseling, Volume 2 No1.*
- Nova Anissa, A. H. (2012). Hubungan Antara Konsep Diri Dan Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian Diri Istri Yang Tinggal Bersama Keluarga Suami. *Jurnal Psikologi Pitutur volume 1, 57-67.*
- Olive Joy F. Andaya. (2014). Factors that affect mathematics achievement of students of Philippine normal university-isabela campu. *International Refereed Research Journal Volume 4, 83-61.*
- Prabawati setyo pambudi, D. y. (2012). hubungan Motivasi dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Keperawatan. *Jurnal Nursing Studies, Volume 1, 149-156.*
- Prananingrum, I. A. (2015). Gambaran Nilai Profesional Keperawatan Mahasiswa Program Profesi Ners PSIK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Skripsi Strata Satu, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.*
- Prasetyo, A. (2013). *Pengaruh Konsep Diri dan Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Jurusan Teknik Audio Video di SMK Muhammadiyah 3*

- Yogyakarta. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Teknik Mekatronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rudi Susilana, C. R. (2009). *Media Pembelajaran Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Saiful Abrori, S. Y. (2013). Pengaruh Penggunaan Multimedia dan Media Gambar terhadap Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Mahasiswa PGSD*, 1-5.
- Sartana, a. f. (2014). Konsep diri remaja Jawa saat bersama teman. *jurnal psikologi, Volume 41 No 2*, 190-204.
- Slamet. (2014). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP di Kabupaten Melawi. *Thesis strata Dua Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobur, (2006) dalam Puspitasari (2013). *Perbedaan Tingkat Kecemasan Mahasiswa 2 Semester Terakhir dengan IPK di bawah 3,50 dan diatas 3,50 untuk mencapai Cumlaude*. Skripsi strata satu, Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Triyatmo, H. A. (2014). Perbedaan Prestasi Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kontekstual dan Berbasis Masalah dengan Kemampuan awal pada Mata Pelajaran Fisika Siswa Kelas XII IPA di SMA Negeri 13 Bandar Lampung. *Jurnal Teknologi Informasi Komunikasi Pendidikan Volume 2 No 5*.
- Widodo, S. (2013). Harga diri dan interaksi sosial ditinjau dari status sosial ekonomi orang tua. *jurnal psikologi indonesia*, hal 131-138.